



KUNJUNGAN MENKES-
 Walikota Jogja Herry Zudianto (kiri) bersama Menkes RI Endang Rahayu Sedyaningsih, Ketua Penggerak PKK Kota Jogja Hj Dyah Suminar dan GKR Pembayun (kanan) saat menghadiri peresmian RPG (Rumah Pemulihan Gizi) di Jalan Mayjend Sutoyo 36 Jogja, Jumat (12/3). RPG tersedia berkat kerjasama antara tim penggerak PKK kota, Dinkes dan Ikatan Dokter Anak RSUP Dr Sarjito untuk perbaikan gizi bagi generasi penerus bangsa.

Menkes Resmikan Rumah Pemulihan Gizi

JOGJA -- Rumah Pemulihan Gizi (RPH) diresmikan oleh Menteri Kesehatan RI dr Endang Rahayu Sedyaningsih, Jumat (12/3) kemarin. Saat ini di RPH tersebut telah dirawat delapan dari enam belas balita gizi buruk yang ada di Kota Yogyakarta, untuk operasionalnya dianggarkan Rp 257 juta dari APBD 2010 Kota Yogyakarta.

Menkes Endang Rahayu Sedyaningsih mengatakan, terobosan baru dalam bentuk

konsep Rumah Pemulihan Gizi bagi balita tersebut diharapkan dapat mengisi kekosongan penanganan masalah gizi di Indonesia. Selanjutnya RPH diharapkan bisa menjadi model yang dapat dikembangkan di daerah lain. "Saya berharap RPH bisa menjadi model untuk dikembangkan di daerah lain," katanya dalam acara peresmian.

Menurut Endang Rahayu, berdasarkan data riset kesehatan dasar, prevalensi gizi

kurang dan gizi buruk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan yang terendah dibanding 33 provinsi lainnya, yakni sebesar 10,9 persen. Hal itu menjadi indikator perbaikan gizi di DIY menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia. "Salah satu sasaran yang ingin dicapai di bidang kesehatan secara nasional

>> KE HAL 6

Ditandatangani kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi

1	<input type="checkbox"/> Nonatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi
---	----------------------------------	--------------------------------------	---



SEFAN KURNAWAN BERBAS JOGJA
TINJAU PASIEN – Menteri Kesehatan RI Endang Rahayu Sedyaningsih menjenguk pasien penanganan gizi di sela peresmian RPG (Rumah Penanganan Gizi) di Jalan Mayjend Sutoyo 36 Yogyakarta, Jumat (12/3).

Menkes Resmikan Rumah Pemulihan Gizi

Sambungan dari halaman 12
 dalam 5 tahun ke depan adalah menurunkan prevalensi gizi kurang dari 18,4 persen pada tahun 2007 menjadi setinggi-tingginya 15 persen pada 2014," paparnya.

Menurut Menkes, terjadinya gizi buruk, perlu perhatian lebih pada kelompok bayi dan balita. Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal atau golden period, terutama untuk pertumbuhan jaringan otak. "Sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini akan berpengaruh pada kualitas saat dewasa nanti," jelasnya.

Ketua Tim Penggerak (TP) PKK Kota Yogyakarta, Dyah Suminar mengatakan, RPG Kota Yogyakarta dilaksanakan atas kerjasama antara TP PKK Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, dan tim Ikatan Dokter Anak dari RSUP DR Sardjito. Dengan adanya RPH, diharapkan nantinya mampu menurunkan jumlah balita gizi buruk atau kurang,

sekaligus menyediakan tempat khusus bagi penanganan masalah gizi balita serta konsultasi dan penyuluhan.

"Konsep yang kami usung adalah mengintegrasikan Rumah Pemulihan Gizi dengan pendidikan anak usia dini, karena kedua hal itu sangat erat kaitannya," katanya.

Dyah Suminar menuturkan, berdasarkan data tahun 2009 di Kota Yogyakarta terdapat 198 anak (1,04%) balita gizi buruk, 1.829 anak (9,61%) balita gizi kurang, 16.385 anak (86,11%) balita gizi baik, dan 626 anak (3,29%) balita gizi lebih dari 19.027 balita yang diukur status gizinya.

"Kriteria gizi buruk berdasarkan standar berat dan tinggi badan, pada bulan Februari lalu ditemukan 88 balita kurus dan 16 balita kurus sekali," ungkapnya.

Delapan dari 16 balita gizi buruk tersebut telah dirawat di RPG sejak 22 Februari lalu. Perawatan yang diberikan berupa pemberian nutrisi setiap hari

dan obat-obatan sesuai kebutuhan, serta konsultasi gizi oleh dokter spesialis anak dan konsultan gizi. Selain itu juga layanan pendidikan gizi bagi orangtua balita yang dirawat, kelompok bermain anak, dan kunjungan ke rumah balita.

"Untuk mendukung kegiatan itu telah dianggarkan melalui APBD Kota tahun 2010 sebesar Rp 257 juta lebih. Pemanfaatannya antara lain untuk pemberian makanan balita yang dirawat dan transport-orantua balita," ungkap Dyah Suminar.

RPH yang ada di Jl Mayjen Sutoyo 32 itu menempati eks gedung SDN Gading seluas 970 meter persegi yang telah direnovasi dengan dana dari DAK 2009 dan APBD Kota Yogyakarta sebesar sekitar Rp 1,029 miliar.

Bangunan RPH antara lain dilengkapi dengan empat ruang perawatan balita gizi buruk berkapasitas 8 tempat tidur, ruang belajar dan bermain balita dengan sarana permainan edukatif, serta aula. (e16)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			
3. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005